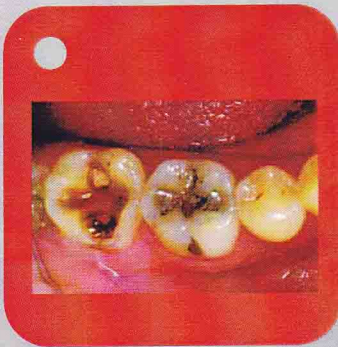


BLOK - I

BIOETIKA



BLOK - I

BIOETIKA

PENDAHULUAN

Blok Bioetika merupakan panduan untuk mempelajari pengetahuan dan praktik/ketrampilan dalam menerapkan etika dan hukum kesehatan serta manajemen pada modul gigi berlubang dan modul nyeri gigi, pada pasien dengan atau tanpa manifestasi penyakit sistemik secara komprehensif, dengan memperhatikan asas *cost effectiveness* dan *evidence-based dentistry* berdasarkan etika dan hukum kesehatan yang profesional. Juga didukung ilmu pengetahuan biomedis/biologi oral, imunologi, patologi anatomi, disamping itu subyek yang dipelajari secara mandiri dan aktif oleh peserta didik adalah konservasi gigi dasar dan klinik, evaluasi diagnosis, terapi farmakologis dan invasif pulpektomi.

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN	i
DAFTAR ISI	ii
1. MODUL 101 : GIGI BERLUBANG.....	1
1. PENGANTAR.....	1
2. PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI	1
3. PERSIAPAN SESI.....	2
4. GAMBARAN UMUM	2
5. TUJUAN UMUM.....	2
6. TUJUAN KHUSUS	2
7. CONTOH KASUS	3
8. STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN.....	4
9. REFERENSI.....	8
10. EVALUASI KOMPETENSI.....	8
11. PENILAIAN HASIL BELAJAR	9
12. PENUNTUN BELAJAR.....	11
13. MATERI BAKU.....	19
14. ALGORITMA.....	19
15. BAHAN PRESENTASI	20
16. MODEL DAN SPESIFIKASINYA	20
2. MODUL 102 : NYERI GIGI	22
1. PENGANTAR.....	22
2. PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI	22
3. PERSIAPAN SESI.....	22
4. GAMBARAN UMUM/KONTEKS MODUL.....	23

5. TUJUAN UMUM (KOMPETENSI YANG AKAN DICAPAI PESERTA DIDIK).....	23
6. TUJUAN KHUSUS (KETERAMPILAN YANG AKAN DIKUASAI PESERTA DIDIK).....	24
7. CONTOH KASUS	26
8. TUJUAN PEMBELAJARAN.....	27
9. STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN.....	28
10. PENILAIAN HASIL BELAJAR	32
11. PENUNTUN BELAJAR.....	34
12. MATERI BAKU.....	43
13. REFERENSI.....	45
14. ALGORITMA	45
15. BAHAN PRESENTASI.....	45
16. MODEL DAN SPESIFIKASINYA	47

BLOK BIOETIKA

MODUL 101 GIGI BERLUBANG

1. PENGANTAR

Modul ini dimaksudkan untuk memberi bekal pengetahuan dan praktik/keterampilan menerapkan etika dan hukum kesehatan dalam manajemen gigi berlubang pada pasien-pasien dengan atau tanpa manifestasi penyakit sistemik (kompromis medis) secara komprehensif dengan memperhatikan asas *cost effectiveness* dan *evidence-based dentistry* berdasarkan etika dan hukum kesehatan yang profesional dan dukungan pengetahuan ilmu biomedis/biologi oral (ilmu faal), imunologi dan patologi anatomi.

2. PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Pengembangan kompetensi dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran seperti yang tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan pembelajaran dalam pengembangan kompetensi pada modul 101

Kegiatan Pembelajaran	Waktu*
Tutorial (diskusi kelompok)	2 × 3 jam (<i>classroom session</i>)
Kuliah mini (interaktif)	1 jam
Sesi kegiatan ilmiah	
▪ <i>Journal reading</i>	1 jam
▪ <i>Textbook reading</i>	
▪ Laporan kasus	1 minggu
▪ Sari pustaka	
Sesi dengan fasilitasi Pembimbing	
▪ <i>Skills lab</i>	1 jam (<i>coaching session</i>)
Sesi praktik dan pencapaian kompetensi	
▪ Praktik klinik	1 minggu (<i>facilitation and assessment</i>)

* Satuan waktu merupakan perkiraan untuk mencapai kompetensi dengan catatan bahwa pelaksanaan modul dapat dilakukan bersamaan dengan modul lain secara komprehensif.

3. PERSIAPAN SESI

- Ruang kuliah
- Peralatan Audiovisual
- Kasus: gigi berlubang pada wanita dewasa
- Alat bantu latih: video tentang gigi berlubang
- Status pemeriksaan klinik
- Penuntun belajar pemeriksaan dan penatalaksanaan gigi berlubang
- Daftar Tilik (*check-list*) kompetensi penatalaksanaan gigi berlubang
- Referensi (lihat Referensi)

4. GAMBARAN UMUM

Peserta didik menguasai pengetahuan menerapkan etika kedokteran gigi dan hukum kesehatan dan memiliki keterampilan penatalaksanaan kasus gigi berlubang yang meliputi aspek patogenik, biomolekuler, etiologi, pemeriksaan penunjang dan interpretasi hasil pemeriksaan serta manajemen gigi berlubang (Standar Kompetensi Dokter Gigi Spesialis Konservasi Gigi, 2011).

Modul ini merupakan bagian pertama dari Bioetika dalam Konservasi Gigi dan akan dilanjutkan ke modul 102.

5. TUJUAN UMUM

Kompetensi yang akan dicapai setelah menyelesaikan modul ini adalah peserta didik mampu menerapkan etika dan hukum kesehatan dalam perawatan karies gigi atau gigi berlubang pada pasien dewasa secara komprehensif.

6. TUJUAN KHUSUS

Setelah menyelesaikan modul ini, peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut.

a. Kognitif

1. Mengintegrasikan ilmu biomedis/biologi oral sebagai sumber keilmuan dan data penunjang yang diperlukan sebagai dasar diagnosis, rencana perawatan, dan tindakan perawatan karies gigi.
2. Menjabarkan rencana perawatan karies gigi (alternatif/prosedur operasional).
3. Mengidentifikasi manifestasi oral dari kelainan/penyakit sistemik.
4. Menjabarkan proses penyakit atau kelainan yang meliputi infeksi dan non infeksi.

5. Memahami tingkat kesiapan diri.
6. Membina diri dalam menjalin hubungan profesi Konservasi Gigi dengan organisasi dengan di seluruh bidang kedokteran gigi dan profesi terkait.
7. Menjaga kejujuran dan kerahasiaan profesi dokter gigi spesialis konservasi gigi dalam hubungannya dengan sejawat, staf, dan pasien.

b. Psikomotor

1. Melakukan kerja sama tim dalam melakukan perawatan gigi berlubang dengan penyakit sistemik yang bermanifestasi di mulut dan berhubungan dengan bidang kedokteran gigi klinik lain (IPM) yang terkait.
2. Menerapkan etika kedokteran gigi dan hukum kesehatan dalam pelayanan karies gigi di bidang konservasi gigi secara profesional.
3. Melakukan perawatan orofasial yang sesuai dengan bidang Konservasi Gigi.
4. Melakukan rujukan ke bidang terkait yang lebih kompeten.

Lingkup Ilmu Terkait

- Etika, hukum, dan peraturan
- Psikologi
- Ilmu Faal
- Histologi
- Konservasi Gigi:
Penyakit/Kelainan Jaringan Keras Gigi
- Ilmu material kedokteran gigi
- Radiologi kedokteran gigi
- Ilmu Kedokteran Klinik

7. CONTOH KASUS

Ibu Te mengeluh gigi depan bawahnya berlubang dan sering terselip sisa makanan. Beberapa gigi tersebut pernah ditumpat tahun lalu, dan sekarang Ibu Te merasa terganggu. Atas saran keponakannya yang sedang dalam pendidikan di kedokteran gigi, Ibu Te diajak ke RS Khusus Gigi dan Mulut. Ibu Te ingin diperbaiki giginya. Setelah dilakukan pemeriksaan, gigi tersebut disarankan untuk dicabut. Namun, pasien menolak karena giginya sudah banyak yang dicabut.

Diskusi

1. Proses karies gigi
2. Klasifikasi karies
3. Pemilihan dan penetapan rencana terapi yang sesuai
4. Etika, hukum dan peraturan dalam kaitannya dengan bidang ilmu konservasi gigi.

Rangkuman

1. Perlu anamnesis yang cermat untuk menjelaskan proses karies sehingga dapat membedakan klasifikasi karies.
2. Kemungkinan adanya faktor etiologi yang perlu dicari secara sistematis.
3. Informasi tentang pencegahan dan perawatan gigi karies perlu diberikan kepada pasien dan keluarganya agar program perawatan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

8. STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN

Strategi

1. Sesi Pembekalan (di kelas): Waktu 8 jam.
Dalam satu kali sesi diskusi kelompok, 2-3 jam dan permainan peran (*role play*) etika dan hukum kesehatan dalam penatalaksanaan gigi berlubang dan kuliah mini selama 1 jam.
2. Praktik klinik: Selama 1 minggu.
3. Persiapan pembelajaran: peserta didik harus mempelajari 1) bahan acuan, 2) ilmu dasar yang berhubungan dengan topik pembelajaran, 3) ilmu klinik dasar penuntun belajar (*learning guide*) (terlampir), 4) tempat belajar (*training setting*) seperti poliklinik rawat jalan, ruang diskusi dan praktik simulasi.
4. Media pembelajaran: buku acuan, internet, CD dan lain-lain.
5. Alat bantu pembelajaran: model kepala lengkap dengan rahang atas dan bawah.

Penguatan proses pembelajaran dan perbaikan kinerja, juga dilakukan melalui metode:

- PBL
- Kuliah pengantar (pembekalan) dan *Peer Assisted Learning*, *video session*, diskusi
- Belajar mandiri (*Self-paced Learning*)
- Praktik pada model kepala lengkap dengan rahang atas dan bawah
- Praktik dan pengulangan praktik klinik pada klien

- Konferensi audit klinik sub-bagian, studi kasus, sinopsis, penelitian, dan bimbingan khusus.

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang dipakai berupa metode pembelajaran aktif berupa diskusi kelompok dan terfokus pada peserta didik (*student centered*) yang meliputi:

- a. *Discussion*
- b. *Self directed learning*.

Dengan tujuan akhir pembelajaran adalah menghasilkan Dokter Gigi Spesialis Konservasi Gigi dengan *professional behavior* yang relevan dalam pengelolaan gigi berlubang sesuai tika kedokteran gigi dan hukum kesehatan, yang ditunjukkan dengan:

- a. Kepakaran medis/pembuat keputusan klinik
- b. Komunikator
- c. Kolaborator
- d. Manager
- e. Advokasi kesehatan
- f. Keceragaman
- g. Profesional
- h. Kinerja

Metode pembelajaran yang diperlukan untuk mencapai *professional behavior* tersebut adalah sebagai berikut:

Tujuan 1. Menjelaskan terjadinya gigi berlubang meliputi patogenesis, peranan biomolekuler dan etiologinya sesuai etika kedokteran gigi dan hukum kesehatan pada pasien.

- Menggunakan diskusi interaktif.
- Peserta didik menjelaskan proses gigi berlubang sehubungan dengan kasus, perawatan dan prognosis.
- Pembimbing memberi umpan balik kepada peserta didik.

Tujuan 2. Menjelaskan akibat dari gigi berlubang terhadap kesehatan pasien.

- Peserta didik menjelaskan akibat-akibat gigi berlubang ditinjau dari imunologi.
- Pembimbing memberi umpan balik kepada peserta didik.

Tujuan 3. Menunjukkan pemeriksaan klinis secara efektif sesuai etika kedokteran gigi dan hukum kesehatan.

- Pembimbing menjelaskan tata cara pemeriksaan klinis secara sistematis.

- Peserta didik melakukan simulasi pemeriksaan klinis secara sistematis.
- Peserta didik membuat ringkasan atas hasil pemeriksaan klinis terhadap pasien dengan gigi berlubang (pada kasus).
- Pembimbing memberi umpan balik kepada peserta didik.

Tujuan 4. Menunjukkan kemampuan dalam pendekatan diagnosis.

- Peserta didik menjelaskan gejala dan tanda klinis yang dijumpai pada pasien dengan gigi berlubang.
- Peserta didik menjelaskan langkah-langkah pembuatan diagnosis banding.
- Peserta didik melakukan rujukan pasien dengan penyakit-penyakit sistemik yang berhubungan dengan gigi berlubang.
- Peserta didik membaca dan menginterpretasikan hasil pemeriksaan radiografis, patologis sebagai hasil rujukan.
- Peserta didik menjelaskan alasan usulan pemeriksaan penunjang lainnya dalam rangka penegakan diagnosis etiologi.
- Peserta didik menjelaskan langkah-langkah penetapan diagnosis banding berdasarkan anamneses, pemeriksaan klinis, pemeriksaan fisik, dan radiografis.
- Pembimbing memberi umpan balik kepada peserta didik.

Tujuan 5. Menunjukkan kecakapan dalam hal penalaran klinik.

- Peserta didik membuat ringkasan hasil anamnesis pemeriksaan klinis, radiografi, dan patologi secara sistematis.
- Peserta didik menjelaskan relevansi hasil pemeriksaan klinis, radiografi, dan patologi dengan diagnosis banding.
- Pembimbing memberi umpan balik kepada peserta didik.

Tujuan 6. Membuat keputusan diagnosis dan terapeutik yang tepat.

- Peserta didik menjelaskan alasan keputusan diagnosis berdasarkan hasil anamnesis, pemeriksaan klinis dan pemeriksaan penunjang lainnya.
- Peserta didik menjelaskan alasan pemberian terapi yang berkaitan dengan diagnosis.
- Peserta didik menjelaskan penatalaksanaan gigi berlubang dan bermacam-macam bahan restorasi yang digunakan.
- Peserta didik menjelaskan bahan restorasi yang tepat dalam perawatan gigi berlubang sesuai dengan kasus.
- Pembimbing memberi umpan balik kepada peserta didik.

Tujuan 7. Memahami keterbatasan pengetahuan seseorang.

- Peserta didik menjelaskan alasan membuat rujukan kepada sejawat lain di luar bidang kedokteran gigi berkaitan dengan gigi berlubang.
- Peserta didik menginterpretasikan hasil/jawaban rujukan dan menjelaskannya apakah memberi nilai positif untuk penegakan diagnosis dan/atau terapi.
- Peserta didik mengambil keputusan diagnosis, terapeutik, dan prognosis berdasarkan hasil konsultasi dengan sejawat lain.
- Peserta didik melakukan pemeriksaan atas dasar konsultasi dari sejawat lain yang berkaitan dengan kecurigaan adanya hubungan penyakit sistemik dengan gigi berlubang.
- Peserta didik memberi jawaban atas konsultasi sejawat lain dan menjelaskan arti jawaban tadi untuk kepentingan pasien.
- Pembimbing memberi umpan balik kepada peserta didik.

Tujuan 8. Memperhatikan dan mempertimbangkan analisis risiko dan biaya yang ditanggung oleh pasien.

- Peserta didik menjelaskan alasan untuk melakukan pemeriksaan penunjang.
- Peserta didik menjelaskan pentingnya pemeriksaan penunjang dan biayanya kepada pasien.
- Peserta didik menjelaskan pemberian terapi sesuai dengan *guideline dan evidence based dentistry*.
- Peserta didik menjelaskan biaya yang harus dikeluarkan oleh pasien sesuai biaya perawatan yang akan dilakukan.
- Peserta didik menjelaskan alasan tindakan perawatan yang akan dilakukan dan risiko medis kepada pasien.
- Pembimbing memberi umpan balik kepada peserta didik.

Tujuan 9. Memelihara motivasi untuk melaksanakan life-long learning yang berkaitan dengan gigi berlubang.

- Peserta didik aktif dalam setiap kegiatan ilmiah (*journal reading*).
- Peserta didik melakukan *critical appraisal* terhadap artikel di jurnal dan/atau laporan penelitian.
- Peserta didik aktif melakukan searching artikel gigi berlubang di internet.
- Peserta didik aktif mengikuti simposium/seminar/workshop tentang gigi berlubang.
- Peserta didik mempretasikan hasil kegiatan *life-long learning*.
- Pembimbing memberi umpan balik kepada peserta didik.

Tujuan 10. Memperoleh umpan balik melalui mekanisme refleksi pembelajaran yang difasilitasi oleh pembimbing.

- Peserta didik mempretasikan hasil pembelajaran/pencapaian kompetensi selama menyelesaikan modul ini.
- Pembimbing memberi tanggapan (termasuk umpan balik yang berkaitan dengan pencapaian kompetensi) atas presentasi peserta didik.
- Peserta didik dan pembimbing memberi saran untuk perbaikan modul ini.

9. REFERENSI

1. Fejerskov O, Kidd E. 2003. *Dental Caries. The disease and its clinical management*, Blackwell Munksgaard. Ltd. Oxford.
2. Ole Fejerskov, Edwina Kidd. 2008. *Dental Caries: The Disease and Its Clinical Management*, 2nd. ed. Blackwell Munksgaard Ltd. Oxford.
3. Theodore M Roberson, Harald O Heymann, Edward J Swift, 2006. *Sturdevant's Art and Science of Operative Dentistry*. Oxford.
4. Graham J Mount and Hume WR, 2006. *Preservation and Restoration of Tooth Structure*.
5. Axelsson P, 2000. *Diagnosis and Risk Prediction of Dental Caries*.
6. Summit JB, William RJ and Schwartz RS, 2001. *Fundamentals of Operative Dentistry: A Contemporary Approach*. 2nd ed. Quintessence Publishing co. Illinois.

Selain referensi yang tercantum di atas, peserta didik dianjurkan untuk melakukan penelusuran referensi lain terkait dengan masing-masing pokok bahasan.

10. EVALUASI KOMPETENSI

Kognitif

Pretest/Essay/MDA/Lisan.

- Menjelaskan etika kedokteran gigi dan hukum kesehatan dalam kaitannya dengan bidang konservasi gigi.
- Menjelaskan proses karies dan faktor risikonya.
- Mengidentifikasi etiologi proses karies.
- Melakukan pemeriksaan penunjang yaitu radiografis dan menginterpretasi gambaran radiografi gigi berlubang sesuai etika dan hukum kesehatan.
- Menegakkan diagnosis gigi berlubang secara profesional.
- Menjelaskan rencana perawatan gigi berlubang berdasarkan *standard operating procedure* (SOP) kepada pasien.

- Merujuk untuk pemeriksaan penunjang pasien dalam menegakkan diagnosis dan prognosis gigi berlubang sesuai etika dan hukum kesehatan.

Evaluasi Psikomotor

(lihat lampiran daftar tilik)

11. PENILAIAN HASIL BELAJAR

Untuk penilaian kompetensi, setiap peserta didik akan dievaluasi dengan instrumen dan kriteria seperti yang disebutkan pada tujuan pembelajaran (Tabel 2).

Tabel 2. Metode penilaian kompetensi pada modul 101

Tujuan Pembelajaran	Metode Penilaian
• Menjelaskan klasifikasi karies gigi menurut ICDAS.	Ujian lisan dan tulis.
• Menjelaskan klasifikasi karies gigi dari berbagai sumber.	Ujian lisan dan tulis.
• Menjelaskan respons jaringan keras, jaringan pulpa terhadap proses karies.	Ujian lisan dan tulis.
• Menjelaskan tes diagnosis dan prosedur yang digunakan dalam memeriksa pasien dengan karies sesuai prosedur operasi standar, dan dapat menginterpretasikan hasil pemeriksaan itu.	Ujian lisan dan tulis.
• Menjelaskan tanda klinis dan hasil pemeriksaan radiografis tentang karies gigi.	Ujian lisan dan tulis.
• Menjelaskan strategi perawatan karies gigi dengan medikal model sesuai prosedur operasi standar (etika kedokteran gigi dan hukum kesehatan).	Ujian lisan dan tulis.
• Menjelaskan gambaran mikroskopis permukaan dan lapisan di bawah permukaan email dan dapat mendeskripsikan perawatan yang dapat diandalkan.	Ujian lisan dan tulis.

Tujuan Pembelajaran	Metode Penilaian
<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi, anamnesis, dan diagnosis gigi karies disertai manifestasi penyakit sistemik berdasarkan prioritas perawatan dengan pakar bidang kedokteran klinik atau kedokteran gigi klinik sesuai prosedur operasi standar (etika kedokteran gigi dan hukum kesehatan). 	<p>Ujian lisan dan tulis.</p>
<ul style="list-style-type: none"> Memprediksi prognosis hasil perawatan berdasarkan diagnosis kondisi pasien dengan manifestasi penyakit sistemik dalam mulut. 	<p>Ujian lisan dan tulis.</p>
<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan dan mempertimbangkan analisis risiko dan biaya yang ditanggung oleh pasien dan merawat karies gigi secara profesional sesuai etika dan hukum kesehatan. 	<p>Penilaian kompetensi ⇒ daftar tilik, Penilaian selama diskusi, praktik dan kinerja. Pemenuhan syarat dan jumlah keterampilan yang tertera di dalam buku log.</p>
<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pemeriksaan klinis dan penunjang pada kasus gigi dan memberikan perawatan berdasarkan prioritas perawatan dengan pakar bidang ilmu kedokteran klinik atau kedokteran gigi klinik sesuai prosedur operasi standar. 	<p>Penilaian kompetensi ⇒ daftar tilik, Penilaian selama diskusi, praktik, dan kinerja. Pemenuhan syarat dan jumlah keterampilan yang tertera di dalam buku log.</p>
<ul style="list-style-type: none"> Menginterpretasikan hasil pemeriksaan kasus gigi karies dengan manifestasi penyakit sistemik dalam mulut berdasarkan prioritas perawatan dengan pakar bidang kedokteran klinik atau kedokteran gigi klinik sesuai prosedur operasi standar. 	<p>Penilaian kompetensi ⇒ daftar tilik, Penilaian selama diskusi, praktik, dan kinerja. Pemenuhan syarat dan jumlah keterampilan yang tertera di dalam buku log.</p>

12. PENUNTUN BELAJAR

PROSEDUR INFORMED CHOICE

Nilailah kinerja setiap langkah yang diamati dengan menggunakan skala sebagai berikut.

1. **Perlu perbaikan:** langkah tidak dikerjakan atau tidak sesuai dengan yang seharusnya atau urutannya tidak sesuai (jika harus berurutan).
2. **Mampu:** langkah dikerjakan sesuai dengan yang seharusnya dan urutannya (jika harus berurutan). Pelatih hanya membimbing untuk sedikit perbaikan atau membantu untuk kondisi di luar normal
3. **Mahir:** langkah dikerjakan dengan benar, sesuai urutannya dan waktu kerja yang sangat efisien

T/D Tidak Diamati: penilai menganggap langkah tertentu tidak perlu diperagakan.

NAMA PESERTA DIDIK:..... TANGGAL:.....

Kegiatan klinik	Kasus			
1. Sapa dengan hormat pasien Anda.				
2. Kenalkan diri Anda dan jelaskan tujuan Anda dalam wawancara.				
3. Tanyakan apakah pasien telah tahu tentang kelainan yang ada dan apakah sudah mendapat penjelasan tentang apa yang akan dilakukan. <ul style="list-style-type: none"> • Jika belum, jelaskan kelainan yang dialami dan upaya yang akan dilakukan. • Jika sudah, nilai kembali apakah penjelasannya benar dan lengkap. 				
4. Tunjukkan diagnosis dan pemeriksaan penunjang faktor risiko karies yang telah dilakukan dan penatalaksanaan karies gigi untuk kelainan yang ada.				
5. Jelaskan berbagai pengobatan dan tindakan pencegahan dan penatalaksanaan proses karies yang dapat diterapkan terhadap pasien, termasuk efek samping, komplikasi dan risiko (sampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti dan pastikan pasien telah mengerti).				

Kegiatan klinik	Kasus			
6. Minta pasien untuk menentukan salah satu pengobatan/tindakan yang menurut pasien adalah paling sesuai, setelah mendapat penjelasan yang objektif dan benar dari dokter gigi.				
7. Persilahkan pasien dan/atau keluarganya untuk menyatakan dan menuliskan cara pengobatan yang menjadi pilihannya pada rekam medis pasien atau borang yang telah disediakan.				

PENATALAKSANAAN KARIES GIGI

(Diisi oleh Pengajar)

Nilailah kinerja setiap langkah yang diamati menggunakan skala sebagai berikut:

1. **Perlu perbaikan:** langkah tidak dikerjakan atau tidak sesuai dengan yang seharusnya atau urutannya tidak sesuai (jika harus berurutan).
2. **Mampu:** langkah dikerjakan sesuai dengan yang seharusnya dan urutannya (jika harus berurutan). Pelatih hanya membimbing untuk sedikit perbaikan atau membantu untuk kondisi di luar normal.
3. **Mahir:** langkah dikerjakan dengan benar, sesuai urutannya dan waktu kerja yang sangat efisien.

T/D Langkah tidak diamati (penilai menganggap langkah tertentu tidak perlu diperagakan).

No.	Langkah	Kasus			
1.	Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pemeriksaan etiologi (faktor risiko) karies.				
2.	Menyapa pasien dengan sopan dan ramah.				
3.	Mendengarkan pasien dan berikan tanggapan yang penuh perhatian atas pertanyaan dan kekhawatirannya.				
4.	Jelaskan apa yang akan dilakukan dan minta persetujuan lisan.				

No.	Langkah	Kasus				
5.	Anamnesis lengkap. <ul style="list-style-type: none"> • Tanyakan informasi pribadi pasien. • Tanyakan riwayat sakit yang dikeluhkan sekarang. • Tanyakan tentang kebiasaan sehari-hari dan gaya hidup pasien. • Tanyakan riwayat kesehatan gigi. • Tanyakan riwayat medis pasien. 					
6.	Melakukan dekontaminasi dan mencuci tangan.					
7.	Memasang masker dan menggunakan sarung tangan.					
8.	Melakukan pemeriksaan intraoral (lihat daftar tilik konservasi gigi).					
9.	Melakukan pemeriksaan oklusi dengan keterbatasan membuka mulut pasien.					
10.	Melakukan pemeriksaan ekstraoral dan palpasi regio kondil maksila kiri dan kanan (lihat daftar tilik pemeriksaan umum kesehatan gigi dan mulut).					
11.	Meminta hasil pemeriksaan radiologi dental dan panoramik (bila diperlukan).					
12.	Melakukan dan menganalisis hasil pemeriksaan kondisi kesehatan lokal dan umum pasien.					
13.	Memberikan penjelasan pada pasien tentang perawatan medical model.					
14.	Melakukan upaya pereda rasa nyeri bila perlu.					
15.	Melakukan perawatan kedaruratan.					
16.	Diskusikan jadwal kedatangan berikutnya, untuk pembuatan restorasi atau perawatan saluran akar.					
17.	Catat semua temuan dan obat yang diresepkan/diberikan pada rekam medis pasien.					

PENUNTUN BELAJAR (*Learning Guide*)

Lakukan penilaian kinerja pada setiap langkah/tugas dengan menggunakan skala penilaian di bawah ini:

1. **Perlu perbaikan** Langkah atau tugas tidak dikerjakan secara benar, atau dalam urutan yang salah.
2. **Cukup** Langkah atau tugas dikerjakan secara benar, dalam urutan yang benar (bila diperlukan), tetapi belum dikerjakan secara lancar.
3. **Baik** Langkah atau tugas dikerjakan secara efisiensi dan dikerjakan dalam urutan yang benar (bila diperlukan).

Nama peserta didik	Tanggal
Nama pasien	No. Rekam Medis

PENUNTUN BELAJAR GIGI BERLUBANG

No	Kegiatan/langkah klinik	Kesempatan ke-				
		1	2	3	4	5
I	ANAMNESIS					
	Mencari data riwayat kesehatan gigi pasien					
	Mencari data riwayat kesehatan umum pasien					
II	PEMERIKSAAN KLINIS					
	Pemeriksaan ekstraoral					
	Pemeriksaan intraoral					
	Keluhan subjektif gigi berlubang <ul style="list-style-type: none"> • Pemeriksaan objektif keadaan gigi berlubang, perluasan, vitalitas gigi, dan diskolorasi • Tes termal <ol style="list-style-type: none"> 1. Panas 2. Dingin 					

No	Kegiatan/langkah klinik	Kesempatan ke-				
		1	2	3	4	5
	<ul style="list-style-type: none"> • Tes elektrik <ul style="list-style-type: none"> - Mukosa mulut sekitar gigi - Perkusi - Palpasi - Keadaan jaringan periodontal • Probing • Mobility <ul style="list-style-type: none"> - Pemeriksaan penunjang • Gambaran radiografi <ul style="list-style-type: none"> - Perluasan gigi berlubang dan perubahan jaringan periapeks 					
III	DIAGNOSIS					
	1. Tegakkan diagnosis gigi berlubang					
	2. Tegakkan diagnosis banding					
	3. Rencana Perawatan/seleksi kasus: promotif-preventif-kuratif sesuai faktor risiko					
IV	TATA LAKSANA PERAWATAN (INITIAL) Karies email (D1-3) noninvasif Karies Dentin (D3-D4) invasif					
1	<i>Relief of pain</i> (jika ada)					
2	Preparasi kavitas (minimal preparasi)					
3	Pemberian <i>sub-base</i> (jika diperlukan)					
4	Penumpatan					
5	Teknik pemolisan					
6	Evaluasi secara periodik					
	RUJUKAN					
	Rujukan perawatan sesuai kasus pasien					

DAFTAR TILIK

GIGI BERLUBANG

Berikan tanda √ dalam kotak yang tersedia bila keterampilan/tugas telah dikerjakan dengan memuaskan, dan berikan tanda × bila tidak dikerjakan dengan memuaskan serta T/D bila tidak dilakukan pengamatan	
√ Memuaskan	Langkah/tugas dikerjakan sesuai dengan prosedur standar atau penuntun
× Tidak memuaskan	Tidak mampu untuk mengerjakan langkah/tugas sesuai dengan prosedur standar atau penuntun
T/D Tidak diamati	Langkah, tugas atau keterampilan tidak dilakukan oleh peserta latih selama penilaian oleh pelatih

Nama peserta didik	Tanggal
Nama pasien	No Rekam Medis

No.	Langkah/kegiatan yang dinilai	Hasil penilaian		
		Memuaskan	Tidak memuaskan	Tidak diamati
I	ANAMNESIS Dalam proses pengambilan data menunjukkan sikap profesionalisme tanpa meninggalkan empati dan menghormati kepercayaan pasien			
II	PENEGAKAN DIAGNOSIS Menggunakan data anamnesis, pemeriksaan intraoral dan faktor risiko karies			
II	PERAWATAN Non invasif dan invasif Karies			
	1. Memperhatikan kondisi pasien			
	2. Melakukan perawatan dengan benar			

No.	Langkah/kegiatan yang dinilai	Hasil penilaian		
		Memuaskan	Tidak memuaskan	Tidak diamati
	3. Memberi dan memantau pengobatan profilaksis			

Peserta dinyatakan <input type="checkbox"/> Layak <input type="checkbox"/> Tidak layak melakukan prosedur	Tanda tangan pembimbing (Nama jelas)
---	---

PRESENTASI:

- Power points
- Lampiran (skor, dan lain-lain)

Tanda tangan peserta didik

(Nama jelas)

Kotak komentar:

**BUKU LOG
PENGEMBANGAN PROFESIONALISME**

Keterampilan	Level Kompetensi:					
	Observasi		Dengan supervisi		Mandiri	
	Tanggal	Tanda Tangan	Tanggal	Tanda Tangan	Tanggal	Tanda Tangan
BERKOMUNIKASI DAN MEMBERIKAN KONSELING						
Berkomunikasi secara verbal dan tertulis secara efektif.						
Menjelaskan kesehatan gigi dan mulut yang kurang baik dengan bijaksana.						
Memberikan konseling kepada pasien dan/atau keluarga.						

Keterampilan	Level Kompetensi:					
	Observasi		Dengan supervisi		Mandiri	
	Tanggal	Tanda Tangan	Tanggal	Tanda Tangan	Tanggal	Tanda Tangan
MELATIH KETERAMPILAN KLINIK						
Mampu menerapkan prinsip melatih klinik.						
Mampu dan bertanggung jawab memberikan bimbingan, pendidikan dan pelatihan kesehatan gigi dan mulut bagi residen yunior atau petugas kesehatan lain.						
Mampu bertindak sebagai pelatih klinik.						
PRAKTIK KEDOKTERAN YANG BAIK						
Mampu mengembangkan diri dan profesionalisme yang berkelanjutan.						
Mampu membentuk kebiasaan belajar seumur hidup dari berbagai sumber belajar.						
Mampu bertindak profesional sepanjang waktu.						
Mampu memprioritaskan pekerjaan termasuk kesehatan pribadi, mengatur beban kerja dan waktu secara efektif.						

SELESAI MODUL PENGEMBANGAN PROFESIONALISME	
Telah dikonfirmasi semua komponen modul telah diselesaikan	
Tanggal	
Nama Supervisor Modul	
Tanda Tangan	

13. MATERI BAKU

Etika Kedokteran

Etika atau *ethos* berarti kebiasaan, adat, atau akhlak adalah suatu studi tentang nilai-nilai mengenai bagaimana seseorang berperilaku dengan mempertimbangkan baik-buruk atau benar-salah. Sebagai salah satu cabang filsafat, etika merupakan suatu produk akal budi manusia yang diharapkan agar kita dapat membedakan moral mengenai pandangan tentang nilai dan norma di masyarakat. Hal ini diperoleh dari adat istiadat atau agama, dan sebagai pengetahuan merupakan unsur penting untuk mencapai kematangan seseorang memperoleh suatu sikap etis. Sebagai pedoman berperilaku, etika dapat mengajarkan sifat dasar yang harus dimiliki seorang dokter.

Hukum dan Undang-Undang

Undang-Undang No. 29 tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran

Sikap profesionalisme adalah sikap yang bertanggung jawab, dalam arti sikap dan perilaku yang akuntabel kepada masyarakat, baik masyarakat profesi maupun masyarakat luas termasuk klien. Beberapa ciri profesionalisme tersebut merupakan ciri profesi itu sendiri, seperti kompetensi dan kewenangan yang selalu "sesuai dengan tempat dan waktu", sikap yang etis sesuai dengan etika profesinya, bekerja sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh profesinya, dan khusus untuk profesi kesehatan ditambah dengan sikap altruis (rela berkorban). Uraian ciri-ciri tersebutlah yang kiranya harus dapat dihayati dan diamalkan agar profesionalisme tersebut dapat terwujud.

14. ALGORITMA

Disusun sesuai skenario kasus.

15. BAHAN PRESENTASI

1. Proses terjadinya gigi berlubang meliputi patogenesis, peranan biomolekuler dan etiologinya sesuai etika kedokteran gigi dan hukum kesehatan pada pasien.
2. Akibat gigi berlubang terhadap kesehatan pasien.
3. Pemeriksaan klinis secara efektif sesuai etika kedokteran gigi dan hukum kesehatan pendekatan diagnosis.
4. Kecakapan dalam hal penalaran klinik.
5. Keputusan diagnosis dan terapeutik yang tepat.
6. Keterbatasan pengetahuan seseorang.

Kegiatan ilmiah:

- *journal reading*
- *critical appraisal* terhadap artikel di jurnal dan/atau laporan penelitian
- searching artikel gigi berlubang di internet
- simposium/seminar/*workshop* tentang gigi berlubang
- presentasi hasil kegiatan *life-long learning*.

Umpan balik pembimbing:

- presentasi hasil pembelajaran/pencapaian kompetensi selama menyelesaikan modul ini
- tanggapan (termasuk umpan balik yang berkaitan dengan pencapaian kompetensi) atas presentasi peserta didik
- saran untuk perbaikan modul ini.

16. MODEL DAN SPESIFIKASINYA

Seorang wanita umur 35 tahun, datang di klinik konservasi gigi dengan keluhan rasa tidak enak pada waktu makan minum pada gigi-gigi belakang atas kanan. Rasa tidak enak sebenarnya sudah dirasakan sejak 2 bulan terakhir ini, tetapi pasien mengabaikan. Rasa tidak enak ini bertambah bila minum dingin dan panas. Pemeriksaan klinis menunjukkan 16 dan 17 dengan gigi berlubang. Pasien melaporkan bahwa dia menderita penyakit tukak lambung (*gastritis*).

Diskusi

1. Komunikasi etika kedokteran gigi dan hukum kesehatan pada pasien dengan gigi berlubang.
2. Hubungan manifestasi dalam mulut penyakit sistemik dengan gigi berlubang.
3. Prosedur standar operasional mekanisme menegakkan diagnosis gigi berlubang pada pasien dengan penyakit sistemik.

4. Penatalaksanaan gigi berlubang secara profesional.
5. Rencana perawatan gigi berlubang pada pasien dengan penyakit sistemik.

Buat

1. Data anamnesis yang diperlukan sesuai etika kedokteran gigi dan hukum kesehatan.
2. Data pemeriksaan intra dan ekstraoral yang diperlukan.
3. Pemeriksaan penunjang yang diperlukan.
4. Rencana penatalaksanaan perawatan akibat trauma mahkota dan akar gigi disertai gangguan sistem stomatognatik secara komprehensif.
5. Evaluasi gangguan fungsi gigi berlubang dalam perawatan kesehatan gigi.
6. Rencana perawatan gigi berlubang disertai kelainan sistemik.
7. Rencana tindakan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dalam perawatan karies gigi.

Rangkuman

1. Perlu anamnesis yang cermat agar dapat menegakkan diagnosis yang tepat sesuai etika kedokteran gigi dan hukum kesehatan.
2. Kemungkinan adanya faktor etiologi gigi berlubang perlu dicari secara sistematis.
3. Informasi tentang diagnosis perlu diberikan kepada pasien agar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

1. PENGANTAR

Modul ini dimaksudkan untuk memberi bekal pengetahuan dan praktik/keterampilan dalam hal manajemen sakit gigi secara komprehensif dengan memerhatikan asas *cost-effectiveness* dan *evidence-based dentistry*, melalui pendekatan pembelajaran berbasis kasus (*case-based learning*). Subjek yang dipelajari secara mandiri dan aktif oleh peserta didik adalah sebagai berikut *konservasi gigi dasar dan klinik, evaluasi diagnosis, terapi farmakologis dan invasif pulpektomi serta terapi lainnya.*

2. PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Pengembangan kompetensi dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran seperti yang tercantum pada Tabel 3.

3. PERSIAPAN SESI

- Ruang kuliah/diskusi kelompok
- Peralatan Audiovisual
- Kasus: pasien dewasa, gangguan sistem stomatognatik, kompromis medis

Tabel 3. Kegiatan pembelajaran dalam pengembangan kompetensi pada modul 102

Kegiatan Pembelajaran	Waktu*
Tutorial (diskusi kelompok)	2× (2×3) jam (<i>classroom session</i>)
Kuliah mini (interaktif)	2×1 jam (1 minggu)
Sesi kegiatan ilmiah: <i>journal reading</i> /laporan kasus sari pustaka	2×1 jam
Sesi dengan fasilitasi Pembimbing	
• <i>Skills lab</i>	2×1 jam (<i>coaching session</i>)
• Demonstrasi	
• Simulasi	
Sesi praktik dan pencapaian kompetensi:	
• Klinik	2 minggu (<i>facilitation and assessment</i>)

* Satuan waktu merupakan perkiraan untuk mencapai kompetensi dengan catatan bahwa pelaksanaan modul dapat dilakukan bersamaan dengan modul lain secara komprehensif.

- Alat bantu latih: CD/video sistem stomatognatik, Model rahang dan oklusi gigi, LCD
- Status pemeriksaan gangguan sistem stomatognatik, laboratorik dan klinik
- *Log book* peserta didik
- Penuntun belajar pemeriksaan dan penatalaksanaan sistem stomatognatik
- Daftar tilik (*check-list*) kompetensi penatalaksanaan gangguan sistem stomatognatik
- Referensi (lihat Referensi)
- Daftar pembimbing, tutor, pemberi kuliah
- Lingkup Ilmu Terkait
 - Etika, hukum dan peraturan
 - Psikologi
 - Ilmu Faal
 - Histologi
 - Rasa nyeri dan pengendaliannya pada kompleks pulpa-dentin, jaringan pulpa dan periapiks
 - Restorasi gigi tetap
 - Perawatan saluran akar
 - Ilmu material kedokteran gigi
 - Radiologi kedokteran gigi
 - Ilmu Kedokteran Klinik.

4. GAMBARAN UMUM/KONTEKS MODUL

Pelatihan modul berbasis kasus (*case-based learning*) yang dipelajari secara mandiri dan aktif oleh peserta didik ini umumnya meliputi konservasi gigi dasar dan klinik, evaluasi diagnosis, terapi farmakologik dan minimal invasif dalam perawatan konservasi gigi dan khususnya yang disertai rasa nyeri dikaitkan dengan etika dan hukum serta undang-undang praktik dokter.

Modul ini merupakan sub-bagian dari blok Bioetika dan dikaitkan dengan Modul 101 yaitu Gigi Berlubang.

5. TUJUAN UMUM (KOMPETENSI YANG AKAN DICAPAI PESERTA DIDIK)

Pada akhir modul ini, peserta didik mampu berempati pada pasien dengan rasa sakit akibat nyeri gigi dan atau kelainan periapiks. Pasien yang memerlukan perawatan giginya, mengeluh takut ke dokter gigi memerlukan perhatian khusus dengan pendekatan psikologis dalam berkomunikasi,

dan dengan pacu jantung (ASA 2) memerlukan dukungan pengetahuan ilmu Biomedis/Biologi Oral (ilmu faal, imunologi dan patobiologi anatomi), ilmu kedokteran klinik serta bantuan obat-obat pengendali rasa sakit, (inflamasi, preoperatif, operatif dan pasca-operatif) kepada pasien secara rasional.

6. TUJUAN KHUSUS (KETERAMPILAN YANG AKAN DIKUASAI PESERTA DIDIK)

Setelah menyelesaikan modul ini, peserta didik diharapkan memiliki keterampilan sebagai berikut.

a. Kognitif

Pada akhir semester/periode ini peserta didik mampu:

- Menjelaskan pemeriksaan intra dan ekstraoral, serta penunjang pada pasien dengan pacu jantung disertai rasa sakit pada giginya
- Menjelaskan implikasi manifestasi penggunaan pacu jantung, intoleransi vasokonstriktor dan kooperasi pada rasa nyeri gigi dan periapiks
- Menjelaskan konsekuensi rasa takut pasien pada fisiologis saliva terhadap mukosa mulut
- Menjelaskan indikasi upaya menghilangkan rasa nyeri gigi dan periapiks pada pasien intoleransi vasokonstriktor dan takut/kurang kooperatif
- Menjelaskan kemampuan diri untuk berempati pada pasien dengan rasa nyeri gigi dan periapiks
- Menjelaskan proses hukum bila terjadi konflik dengan sejawat atau pasien
- Menjelaskan perlunya membina hubungan dengan organisasi profesi Konservasi Gigi (IKORGI), bidang kedokteran gigi klinik lainnya dan kedokteran klinik
- Menjelaskan pada pasien mengenai rencana perawatan dan prognosisnya untuk mendapatkan hasil yang optimal
- Menjelaskan penerapan kerja sama tim dalam menanggulangi rasa sakit akibat kelainan saluran akar/periapiks dikaitkan dengan keterbatasan pasien atau penyakit yang diderita pasien
- Menjelaskan hak dan kewajiban seorang dokter gigi bersikap jujur dan menjaga rahasia dalam tugas sebagai dokter gigi yang profesional dengan sejawat dan pasien.

b. Psikomotor

Pada akhir semester/periode ini peserta didik mampu:

- Melakukan kerja sama tim dalam pengelolaan kasus kompleks yang berhubungan dengan bidang kedokteran atau kedokteran gigi klinik lain yang terkait
- Menerapkan etika kedokteran gigi dan hukum kesehatan dalam pelayanan gigi di bidang konservasi gigi secara profesional
- Menjelaskan hasil pemeriksaan, dan menjelaskan prognosis serta perencanaan terapinya
- Mengenali gejala-gejala dan tanda-tanda keluhan utama dan cara penatalaksanaannya
- Melakukan perawatan orofasial yang sesuai untuk mengatasi keluhan rasa nyeri gigi dan periapeks pasien
- Melakukan pengelolaan pasien kasus rasa nyeri dengan pendekatan psikologis
- Merujuk ke bidang ilmu terkait yang lebih kompeten
- Melakukan pengendalian dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada pasien pacu jantung dengan lebih mandiri
- Melakukan dan mengelola pasien dengan menentukan obat pengendali rasa sakit, inflamasi, preoperatif, operatif dan pascaoperatif kepada pasien secara rasional.

c. Keterampilan Komunikasi Interpersonal (KIP)

Pada akhir semester/periode ini peserta didik mampu:

- Mengetahui pembuatan rencana perawatan untuk prosedur-prosedur sebelum perawatan
- Menjelaskan kepada pasien atau keluarga pasien untuk mendapatkan *informed consent* tentang manfaat dan risiko perawatan
- Mengetahui kebutuhan-kebutuhan untuk mendukung prosedur perawatan rasa nyeri gigi dan periapeks pada pasien dengan pacu jantung dan pemantauan selama tindakan anestesi lokal/blok
- Menjelaskan kepada pasien dan keluarga pasien kebutuhan dan manfaat dari obat penghilang rasa nyeri dan anestesi bila diperlukan
- Mengetahui kebutuhan antibiotika broadspectrum sesuai indikasi diperlukan untuk pasien
- Melakukan komunikasi tentang kondisi pasien yang takut/tidak kooperatif dengan pendekatan psikologis mengenai perawatan endodontik/restorasi.

d. Profesionalisme

Pada akhir semester/periode ini peserta didik harus mampu:

- Mengetahui rencana perawatan dan pengelolaan pasien kasus rasa nyeri gigi dan periapiks dengan pendekatan psikologis pada pasien khusus
- Melakukan tindakan sesuai prosedur baku
- Memberi kemudahan untuk prosedur persiapan pasien dengan pendekatan psikologis
- Mengkomunikasikan masalah pasien kepada ahli penyakit dalam/dokter keluarga terutama dalam kondisi yang tidak baik
- Mengetahui dan mengelola masalah yang terjadi pada saat dirawat maupun pascaperawatan rasa nyeri gigi dan periapiks pada pasien pacu jantung
- Menciptakan kemudahan perawatan di RSKGM FKG/Konservasi
- Mengatasi nyeri gigi dan periapiks yang optimal.

7. CONTOH KASUS

Seorang laki-laki umur 60 tahun mengalami gigi sakit berdenyut hilang timbul. Dalam posisi berbaring pasien mengalami rasa sakit menjalar ke kepala, tidur malam terganggu. Pasien mempunyai riwayat penyakit sistemik pacu jantung/hipertensi, dan teratur kontrol ke dokter spesialis penyakit dalam dan minum obat, tetapi takut ke dokter gigi. Dokter melakukan anamnesis dan pemeriksaan intraoral dengan hasil sebagai berikut.

Diskusikan Perawatan berdasarkan Diagnosis dan Kondisi Pasien

1. Pendekatan psikologis terhadap rasa takut pasien tersebut.
2. Macam-macam penyakit sistemik, penyakit jantung/hipertensi.
3. Mekanisme rasa sakit kompleks dentin pulpa.
4. Rencana dan persiapan perawatan rasa nyeri dentin/pulpa/periapiks.
5. Etika dan hukum dalam perawatan yang terkait Ilmu Konservasi Gigi

Buat

1. Data anamnesis lengkap yang diperlukan.
2. Data pemeriksaan intra dan ekstraoral yang diperlukan.
3. Pemeriksaan penunjang yang diperlukan.
4. Rencana penatalaksanaan perawatan karies gigi lanjut dengan medical model.
5. Evaluasi hasil perawatan karies gigi.
6. Rencana perawatan karies gigi sesuai etiologi.

7. Rencana tindakan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif dalam perawatan karies Gigi.

Rangkuman

1. Perlu anamnesis yang cermat agar dapat membedakan nyeri gigi.
2. Kemungkinan adanya sumber etiologi perlu dicari secara sistematis.
3. Informasi tentang pencegahan dan perawatan nyeri gigi kepada pasien dan keluarganya agar program perawatan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
4. Menerapkan etika kedokteran gigi dan hukum kesehatan dalam pelayanan gigi di bidang konservasi gigi secara profesional pada kasus dengan rasa sakit dan rasa takut yang memerlukan perhatian khusus dengan pendekatan psikologis dalam berkomunikasi.

8. TUJUAN PEMBELAJARAN

Kognitif

1. Mengintegrasikan ilmu faal, imuno-patobiologi, patologi anatomi, patologi klinik mekanisme rasa nyeri sebagai sumber keilmuan dan data penunjang yang merupakan dasar diagnosis, rencana perawatan, dan tindakan perawatan Konservasi Gigi spesialistik.
 - perhatian khusus: pacu jantung/alergi antibiotik (ASA kelas II)
 - intoleransi vasokonstriktor
 - kurang kooperasi/takut.
2. Menjabarkan beberapa rencana perawatan pada gigi yang mengalami nyeri gigi dan periapiks.
3. Mengetahui pemanfaatan jalur organisasi dalam hal yang berhubungan hukum atau terjadi konflik dengan sejawat dan pasien.
4. Bersikap empati terhadap pasien.

Psikomotor: Komunikasi Praktik Kedokteran Gigi dalam Pengendalian Rasa Sakit

1. Melakukan pendekatan psikologis pada pasien untuk mengatasi rasa cemas terhadap perawatan yang akan dilakukan.
2. Berkomunikasi dengan pasien untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari penyakitnya (rasa nyeri gigi).
3. Menerapkan peraturan dan perundang-undangan yang berkaitan dengan praktik kedokteran gigi.
4. Menentukan obat pengendali rasa sakit, inflamasi, preoperatif, operatif dan pascaoperatif kepada pasien secara tepat.

9. STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN

Strategi

1. Sesi Pembekalan (di kelas): Waktu 8 jam. Empat sesi diskusi kelompok, masing-masing 2–3 jam dan permainan peran (*role play*) penatalaksanaan restorasi invasif dan kuliah mini masing-masing selama 2 jam.
2. Praktik klinik: Selama 2 minggu.
3. Persiapan pembelajaran: peserta didik harus mempelajari 1) bahan acuan, 2) ilmu dasar yang berhubungan dengan topik pembelajaran, 3) ilmu klinik dasar penuntun belajar (*learning guide*) (terlampir), 4) tempat belajar (*training setting*) seperti poliklinik rawat jalan, ruang diskusi dan praktik simulasi.
4. Media pembelajaran: buku acuan, internet, CD dan lain-lain.

Metode Pembelajaran

Penguatan proses pembelajaran dan perbaikan kinerja, juga dilakukan melalui metode:

- PBL
- Kuliah pengantar (pembekalan) dan *Peer assisted Learning, video session, diskusi*
- Belajar mandiri (*Self-paced Learning*)
- Praktik dan pengulangan praktik klinik pada sesama teman atau pasien
- Konferensi audit klinik sub-bagian, studi kasus, sinopsis, penelitian dan bimbingan khusus

Tujuan akhir pembelajaran adalah menghasilkan lulusan dengan profesional behavior yang relevan dengan pengelolaan nyeri gigi, atau pulpa dan/atau periapiks, yang ditunjukkan dengan:

- a. Kepakaran medis/pembuat keputusan klinik
- b. Komunikator
- c. Kolaborator
- d. Manajer
- e. Advokasi kesehatan
- f. Kesarjanaan
- g. Profesional
- h. Performance.

Metode pembelajaran yang diperlukan untuk mencapai *professional behavior* tersebut adalah sebagai berikut.

Tujuan-1. Menjelaskan nyeri gigi atau pulpa dan/atau periapiks.

- Menggunakan diskusi interaktif, penayangan video.
- Peserta didik menjelaskan mekanisme nyeri gigi.
- Pembimbing memberi umpan balik kepada peserta didik.

Tujuan-2. Mengidentifikasi rasa nyeri yang dialami pasien.

- Pembimbing menjelaskan langkah-langkah strategis pengambilan anamnesis berdasarkan nilai-nilai humanistik, untuk memperoleh informasi yang relevan dengan keluhan pasien.
- Peserta didik melakukan anamnesis rasa nyeri gigi, pulpa dan/atau periapiks dengan metode *role-play*.
- Peserta didik menunjukkan tata cara anamnesis yang sesungguhnya terhadap pasien dan/atau orang tua/keluarganya, sesuai dengan keluhan pasien.
- Peserta didik menunjukkan kemampuan untuk mengidentifikasi nyeri gigi berdasarkan hasil anamnesis dan pemeriksaan lainnya.
- Pembimbing memberi umpan balik kepada peserta didik.

Tujuan-3. Menunjukkan pemeriksaan intraoral untuk mendeteksi nyeri gigi, pulpa dan periapiks secara efektif.

- Pembimbing menjelaskan tata cara pemeriksaan intraoral secara sistematis.
- Peserta didik melakukan simulasi pemeriksaan intraoral secara sistematis.
- Peserta didik membuat ringkasan atas hasil pemeriksaan klinis terhadap pasien pacu jantung/hipertensi.
- Pembimbing memberi umpan balik kepada peserta didik.

Tujuan-4. Menunjukkan kemampuan dalam pendekatan diagnosis terhadap pasien kompromis medis (pacu jantung/hipertensi).

- Peserta didik menjelaskan gejala dan tanda klinik yang dijumpai pada pasien dengan pacu jantung/hipertensi.
- Peserta didik menjelaskan langkah-langkah pembuatan diagnosis banding.
- Peserta didik melakukan pemeriksaan intraoral pada pasien.
- Peserta didik membaca dan menginterpretasi hasil pemeriksaan klinis.
- Peserta didik menjelaskan alasan usulan pemeriksaan penunjang lainnya dalam rangka penegakan diagnosis etiologis.

- Peserta didik menjelaskan langkah-langkah penetapan diagnosis banding berdasarkan anamnesis, pemeriksaan fisik, pemeriksaan radiologi dan pemeriksaan saliva.
- Pembimbing memberi umpan balik kepada peserta didik.

Tujuan-5. Menunjukkan kecakapan dalam hal penalaran nyeri gigi dan periapiks.

- Peserta didik membuat rangkuman hasil anamnesis, pemeriksaan intraoral dan saliva secara sistematis.
- Peserta didik menjelaskan alasan diagnosis banding nyeri gigi dan periapiks yang diusulkan atas hasil rangkuman.
- Peserta didik menjelaskan relevansi hasil faktor risiko dengan diagnosis banding.
- Peserta didik menjelaskan indikasi pemeriksaan penunjang lainnya (laboratorik) serta menjelaskan hasil pemeriksaan yang telah diperoleh kepada pasien.
- Pembimbing memberi umpan balik kepada peserta didik.

Tujuan-6. Membuat keputusan diagnosis dan terapeutik yang tepat.

- Peserta didik menjelaskan alasan keputusan diagnosis berdasarkan hasil anamnesis, pemeriksaan intraoral, dan pemeriksaan penunjang lainnya.
- Peserta didik menjelaskan alasan pemberian terapi yang berkaitan dengan diagnosis
- Peserta didik menjelaskan farmakologi obat-obat pereda rasa nyeri gigi dan periapiks baik sistemik maupun topikal/lokal.
- Pembimbing memberi umpan balik kepada peserta didik.

Tujuan-7. Memahami keterbatasan pengetahuan seseorang.

- Peserta didik menjelaskan alasan untuk membuat rujukan kepada sejawat lain (Spesialis Penyakit Dalam) di luar bidang konservasi gigi.
- Peserta didik menginterpretasi hasil/jawaban rujukan dan menjelaskannya apakah memberi nilai positif untuk penegakan diagnosis dan/atau terapi.
- Peserta didik mengambil keputusan diagnosis, terapeutik dan prognosis berdasarkan hasil konsultasi dengan sejawat lain.
- Peserta didik melakukan pemeriksaan atas dasar konsultasi dari sejawat lain yang berkaitan dengan kecurigaan adanya pacu jantung/hipertensi (dapat dalam bentuk simulasi).

- Peserta didik memberi jawaban atas konsultasi sejawat lain dan menjelaskan arti jawaban tadi untuk kepentingan pasien.
- Pembimbing memberi umpan balik kepada peserta didik.

Tujuan-8. *Memerhatikan dan mempertimbangkan faktor risiko dan biaya yang ditanggung oleh pasien.*

- Peserta didik menjelaskan alasan untuk melakukan/meminta pemeriksaan penunjang.
- Peserta didik menjelaskan pentingnya pemeriksaan penunjang dan biayanya kepada pasien dan/atau keluarganya.
- Peserta didik menjelaskan pemberian terapi sesuai dengan SOP dan *evidence-based dentistry*.
- Peserta didik menjelaskan biaya yang harus dikeluarkan oleh pasien dan/atau keluarganya sehubungan dengan perawatan yang akan dilakukan.
- Peserta didik menjelaskan alasan tindakan non invasif dan/atau invasif dan risiko medis dental serta biayanya kepada pasien dan/atau keluarganya.
- Pembimbing memberi umpan balik kepada peserta didik.

Tujuan-9. *Memelihara motivasi untuk melaksanakan life-long learning yang berkaitan dengan nyeri gigi dan periapeks.*

- Peserta didik aktif dalam setiap kegiatan *journal reading*.
- Peserta didik melakukan *critical appraisal* terhadap artikel di jurnal dan/atau laporan penelitian.
- Peserta didik aktif melakukan searching artikel di internet.
- Peserta didik aktif mengikuti simposium/seminar/*workshop* tentang konservasi.
- Peserta didik mempresentasikan hasil kegiatan *life-long learning*.
- Pembimbing memberi umpan balik kepada peserta didik.

Tujuan-10. *Memperoleh umpan balik melalui mekanisme refleksi pembelajaran yang difasilitasi oleh pembimbing.*

- Peserta didik mempresentasikan hasil pembelajaran/pencapaian kompetensi selama menyelesaikan modul ini.
- Pembimbing memberi tanggapan (termasuk umpan balik yang berkaitan dengan pencapaian kompetensi) atas presentasi peserta didik.
- Peserta didik dan pembimbing memberi saran untuk perbaikan modul ini.

10. PENILAIAN HASIL BELAJAR

Evaluasi Kompetensi Kognitif

Pre-test, Essay, MDA, Lisan

1. Jelaskan implikasi manifestasi penggunaan pacu jantung, intoleransi vasokonstriktor dan kooperasi pada rasa nyeri gigi dan periapiks.
2. Jelaskan konsekuensi rasa takut pasien pada fisiologis saliva terhadap mukosa mulut.
3. Jelaskan indikasi upaya menghilangkan rasa nyeri gigi dan periapiks pada pasien intoleransi vasokonstriktor dan takut/kurang kooperatif.
4. Jelaskan kemampuan diri untuk berempati pada pasien dengan rasa nyeri gigi dan periapiks.
5. Jelaskan proses hukum bila terjadi konflik dengan sejawat atau pasien.
6. Jelaskan perlunya membina hubungan dengan organisasi profesi Konservasi Gigi (IKORGI), bidang kedokteran gigi klinik lainnya dan kedokteran klinik.
7. Jelaskan pada pasien mengenai rencana perawatan dan prognosisnya untuk mendapatkan hasil yang optimal.
8. Jelaskan penerapan kerja sama tim dalam menanggulangi rasa sakit akibat kelainan saluran akar/periapiks dikaitkan dengan keterbatasan pasien atau penyakit yang diderita pasien.
9. Jelaskan hak dan kewajiban seorang dokter gigi bersikap jujur dan menjaga rahasia dalam tugas sebagai dokter gigi yang profesional dengan sejawat dan pasien.

Evaluasi Kompetensi Psikomotor

1. Kegiatan *journal reading*.
2. *Critical appraisal* terhadap artikel di jurnal dan/atau laporan penelitian.
3. Searching artikel di internet.
4. Presentasi hasil kegiatan.
5. Etika kedokteran gigi dan hukum kesehatan dalam pelayanan gigi di bidang konservasi gigi secara profesional.

Untuk penilaian kompetensi, setiap peserta didik akan dievaluasi digunakan instrumen dan kriteria seperti yang disebutkan pada tujuan pembelajaran (Tabel 4).

Tabel 4. Metode penilaian kompetensi pada modul 102

Tujuan Pembelajaran	Metode Penilaian
1. Mengidentifikasi keluhan utama akibat nyeri gigi serta riwayat kesehatan umum pasien melalui pemeriksaan klinis yang sesuai etika dan hukum kesehatan.	Ujian lisan dan tulis.
2. Menentukan pemeriksaan penunjang laboratoris dan radiologis yang dibutuhkan.	Ujian lisan dan tulis.
3. Menentukan diagnosis fisik dan rencana perawatan konservasi melalui pemeriksaan klinis sesuai etika dan hukum kesehatan.	Ujian lisan dan tulis.
4. Menjabarkan rencana perawatan nyeri gigi dan periapiks dengan empati pada pasien sesuai etika dan hukum kesehatan.	Ujian lisan dan tulis.
5. Memprediksi hasil perawatan berdasarkan diagnosis.	Ujian lisan dan tulis.
6. Mengevaluasi hasil perawatan kasus-kasus konservasi gigi yang spesialis di atas.	Ujian lisan dan tulis.
7. Melakukan pemeriksaan untuk menegakkan diagnosis nyeri gigi dengan alat yang benar.	Penilaian kompetensi ⇔ daftar tilik. Penilaian selama diskusi, praktik, dan kinerja. Pemenuhan syarat dan jumlah keterampilan yang tertera di dalam buku log.
8. Melakukan analisis hasil pemeriksaan penunjang laboratoris, radiologis serta pemeriksaan intra-ekstraoral untuk menegakkan diagnosis nyeri gigi dengan benar sesuai etika dan hukum kesehatan.	Penilaian kompetensi ⇔ daftar tilik. Penilaian selama diskusi, praktik, dan kinerja. Pemenuhan syarat dan jumlah keterampilan yang tertera di dalam buku log.

Tujuan Pembelajaran	Metode Penilaian
9. Melakukan rekam medis untuk evaluasi kondisi pasien sesuai hukum dan UU kesehatan.	Penilaian kompetensi ⇔ daftar tilik. Penilaian selama diskusi, praktik, dan kinerja. Pemenuhan syarat dan jumlah keterampilan yang tertera di dalam buku log.

11. PENUNTUN BELAJAR

PROSEDUR INFORMED CHOICE

Nilailah kinerja setiap langkah yang diamati dengan menggunakan skala sebagai berikut.

- 1. Perlu perbaikan:** langkah tidak dikerjakan atau tidak sesuai dengan yang seharusnya atau urutannya tidak sesuai (jika harus berurutan)
- 2. Mampu:** langkah dikerjakan sesuai dengan yang seharusnya dan urutannya (jika harus berurutan). Pelatih hanya membimbing untuk sedikit perbaikan atau membantu untuk kondisi di luar normal
- 3. Mahir:** langkah dikerjakan dengan benar, sesuai urutannya dan waktu kerja yang sangat efisien

T/D Langkah tidak diamati (penilai menganggap langkah tertentu tidak perlu diperagakan)

NAMA PESERTA DIDIK:..... TANGGAL:.....

Kegiatan Klinik	Kasus			
	1	2	3	4
1. Sapa pasien Anda dengan hormat dan ramah.				
2. Kenalkan diri Anda dan jelaskan tujuan Anda dalam wawancara.				
3. Tanyakan apakah pasien telah tahu tentang kelainan yang ada dan apakah sudah mendapat penjelasan tentang apa yang akan dilakukan. <ul style="list-style-type: none"> • Jika belum, jelaskan kelainan yang dialami dan upaya yang akan dilakukan. • Jika sudah, nilai kembali apakah penjelasannya benar dan lengkap. 				

Kegiatan Klinik	Kasus			
	1	2	3	4
4. Tunjukkan diagnosis dan pemeriksaan penunjang yang telah dilakukan dan penatalaksanaan untuk kelainan yang ada.				
5. Jelaskan berbagai pengobatan dan tindakan yang dapat diterapkan khusus terhadap pasien, termasuk efek samping, komplikasi dan risiko pada pasien dengan riwayat jantung koroner (pacu jantung) (sampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti dan pastikan pasien telah mengerti).				
6. Jelaskan pada pasien sehingga tidak takut ke dokter gigi, bila perlu dengan peragaan atau contoh pasien dengan kasus yang sama/hampir sama.				
7. Minta pasien untuk menentukan salah satu pengobatan yang menurut pasien adalah paling sesuai, setelah mendapat penjelasan yang objektif dan benar dari dokter gigi.				
8. Persilahkan pasien dan keluarganya untuk menyatakan dan menuliskan cara pengobatan yang menjadi pilihannya pada status pasien atau formulir yang telah disediakan (bila perlu) dengan menyertakan surat rujukan dokter yang merawatnya.				

DAFTAR TILIK PENILAIAN KINERJA

Berikan penilaian tentang kinerja psikomotorik atau keterampilan yang diperagakan oleh peserta pada saat melaksanakan suatu kegiatan atau prosedur, dengan ketentuan seperti yang diuraikan di bawah ini:	
✓ : Memuaskan	: Langkah atau kegiatan diperagakan sesuai prosedur atau panduan standar
× : Tidak memuaskan	: Langkah atau kegiatan ditampilkan tidak sesuai prosedur atau panduan standar
T/T : Tidak Ditampilkan	: Langkah, kegiatan atau keterampilan tidak diperagakan peserta selama proses evaluasi oleh pelatih

PROSEDUR PERSIAPAN PEMERIKSAAN PASIEN BARU

Hasil yang diharapkan: Melalui persiapan yang baik, prosedur pemeriksaan pasien baru lancar dan efisien agar memberikan hasil yang akurat dan nyaman untuk dokter dan pasien Anda dengan hormat dan ramah.

1. Baki alat/bahan standar lengkap.				
2. Kotak diagnosis: <ul style="list-style-type: none"> • etil klorida • gutaperca batang • EPT 				
3. Bahan pemeriksaan saliva Saliva kit yang berisi: <ul style="list-style-type: none"> • Cawan saliva • pH test strip • Wax untuk stimulasi saliva • Buffer test strip • Kertas penilai 				

PROSEDUR PEMERIKSAAN PASIEN BARU

Hasil yang diharapkan: Melalui persiapan yang baik, prosedur pemeriksaan pasien baru lancar dan efisien agar memberikan hasil yang akurat dan nyaman untuk dokter dan pasien.

1. Menyapa pasien dengan ramah dan persilahkan masuk ke ruang konsultasi.				
2. Menanyakan keluhan utama dan keluhan tambahan pada pasien untuk mengetahui riwayat dan latar belakang penyakit koroner dan pacu jantung, serta catat data pasien dalam kartu rekam medis: <u>Anamnesis</u> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang dikeluhkan pasien? kesehatan umum dan lokal • Sakit atau tidak? • Bila tidak sakit langsung ke pertanyaan penyakit sistemik yang diderita? • Bagian mana yang sakit? • Bagaimana sakitnya? <ul style="list-style-type: none"> - Tajam? - Setempat? - Menjalar? 				

- b. Hasil pemeriksaan penunjang:
- Pemeriksaan laboratorium.
 - Pemeriksaan foto *Rontgen photo*.

Diskusi

1. Kasus dugaan nyeri gigi pada pasien dewasa dan mekanisme rasa nyeri gigi.
2. Terdapat pacu jantung/hipertensi atau penyakit sistemik lainnya (ASA 2).
3. Terdapat kerusakan karies próksimooklusal progresif.
4. Terdapat saku periodontal.
5. Penegakan diagnosis.
6. Pemilihan dan penetapan terapi.
7. Pendekatan psikologis terhadap rasa takut pasien tersebut.
8. Etika dan hukum dalam perawatan yang terkait Ilmu Konservasi Gigi.

Buat

1. Data anamnesis yang diperlukan.
2. Data pemeriksaan intra dan ekstraoral yang diperlukan.
3. Pemeriksaan penunjang yang diperlukan.
4. Rencana penatalaksanaan perawatan nyeri gigi dan periapiks serta perawatan saluran secara komprehensif.
5. Evaluasi gangguan pada gigi dan periapiks disertai rasa nyeri dalam perawatan konservasi gigi.
6. Rencana perawatan gangguan rasa nyeri gigi dan periapiks disertai penangulungannya sesuai diagnosis.
7. Rencana tindakan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dalam perawatan Konservasi Gigi.

Rangkuman

- a. Kompetensi pendekatan klinis dicapai dengan cara:
 - Anamnesis
 - Pemeriksaan fisik/intraoral
 - Diagnosis banding
 - Diagnosis (klinis, topik, etiologis, patologi anatomis)
 - Pemeriksaan penunjang
 - Terapi
 - Sistem rujukan
- b. Penilaian kompetensi
Hasil observasi selama alih pengetahuan dan keterampilan.

8. Faktor risiko dan biaya yang ditanggung oleh pasien.
 - Alasan untuk melakukan/meminta pemeriksaan penunjang.
 - Pentingnya pemeriksaan penunjang dan biayanya kepada pasien dan/atau keluarganya.
 - Pemberian terapi sesuai dengan *SOP* dan *evidence-based dentistry*.
 - Biaya yang harus dikeluarkan oleh pasien dan/atau keluarganya sehubungan dengan perawatan yang akan dilakukan.
 - Alasan tindakan noninvasif dan/atau invasif dan risiko medis dental serta biayanya kepada pasien dan/atau keluarganya.

Journal reading

9. *Life-long learning* yang berkaitan dengan nyeri gigi dan periapiks.
 - *Critical appraisal* terhadap artikel di jurnal dan/atau laporan penelitian.
 - *Searching* artikel di internet.
 - Simposium/seminar/*workshop* tentang konservasi gigi.
 - Presentasikan hasil kegiatan *life-long learning*.

Presentasi dalam seminar

10. Mekanisme refleksi pembelajaran yang difasilitasi oleh pembimbing.
 - Presentasikan hasil pembelajaran/pencapaian kompetensi selama menyelesaikan modul ini.

16. MODEL DAN SPESIFIKASINYA

Seorang laki-laki umur 60 tahun, datang ke rumah sakit dengan gigi sakit berdenyut. Beberapa menit kemudian rasa sakit hilang timbul, sakit bila gigi dikatupkan. Ketika dalam posisi berbaring pasien mengalami rasa sakit menjalar ke kepala, dia tetap merasakan sakitnya sampai jatuh tertidur. Menurut penuturan pasien, rasa sakit berlangsung terus dan terakhir kemarin malam. Lebih lanjut pasien menuturkan bahwa dia mempunyai riwayat pacu jantung/hipertensi, rajin kontrol ke dokter spesialis penyakit dalam dan minum obat secara teratur, tetapi takut ke dokter gigi. Dokter melakukan anamnesis dan pemeriksaan intraoral dengan hasil sebagai berikut.

- a. Hasil pemeriksaan fisik adalah sebagai berikut.
 - Tekanan darah 180/110 mmHg
 - Keadaan intraoral: ditemukan gigi 16 berlubang di proksimal oklusal mencapai pulpa, impaksi sisi makanan dan gingivitis di sekitar gigi tersebut serta belum pernah dirawat.

4. Pendekatan diagnosis terhadap nyeri gigi dan periapeks pada pasien pacu jantung/hipertensi.
 - Gejala dan tanda klinis yang dijumpai pada pasien dengan pacu jantung/hipertensi.
 - Langkah-langkah pembuatan diagnosis banding.
 - Pemeriksaan intraoral pada pasien.
 - Membaca dan menginterpretasi hasil pemeriksaan klinis.
 - Alasan usulan pemeriksaan penunjang lainnya dalam rangka penegakan diagnosis etiologis.
 - Langkah-langkah penetapan diagnosis banding berdasarkan anamnesis, pemeriksaan fisik, pemeriksaan radiologi, dan pemeriksaan saliva.
5. Penalaran nyeri gigi dan periapeks.
 - Rangkuman hasil anamnesis, pemeriksaan intraoral dan saliva secara sistematis.
 - Alasan diagnosis banding nyeri gigi dan periapeks yang diusulkan atas hasil rangkuman.
 - Relevansi hasil faktor risiko dengan diagnosis banding.
 - Indikasi pemeriksaan penunjang lainnya (laboratorik) serta menjelaskan hasil pemeriksaan yang telah diperoleh kepada pasien.
6. Diagnosis dan terapeutik yang tepat.
 - Alasan keputusan diagnosis berdasarkan hasil anamnesis, pemeriksaan intraoral, dan pemeriksaan penunjang lainnya.
 - Alasan pemberian terapi yang berkaitan dengan diagnosis.
 - Farmakologi obat-obat pereda rasa nyeri gigi dan periapeks baik sistemik maupun topikal/lokal.
7. Keterbatasan pengetahuan seseorang.
 - Alasan untuk membuat rujukan kepada sejawat lain (mis: Spesialis saraf) di luar bidang konservasi gigi.
 - Interpretasi hasil/jawaban rujukan dan menjelaskannya apakah memberi nilai positif untuk penegakan diagnosis dan/atau terapi.
 - Keputusan diagnosis, terapeutik dan prognosis berdasarkan hasil konsultasi dengan sejawat lain.
 - Pemeriksaan atas dasar konsultasi dari sejawat lain yang berkaitan dengan kecurigaan Adanya pacu jantung/hipertensi (dapat dalam bentuk simulasi).
 - Jawaban atas konsultasi sejawat lain dan menjelaskan arti jawaban tadi untuk kepentingan pasien.

13. REFERENSI

1. Fejerskov O., Kidd E. 2003. *Dental Caries: The disease and its clinical management*, Blackwell Munksgaard. Ltd. Oxford.
2. Walmsey A.D. et al. 2007. *Restorative Dentistry*, 2nd ed, Churchill Livingstone, Elsevier.
3. Mc Intyre J, 2006. *The Nature and progression of dental caries*. In: *Preservation and restoration of tooth structure*. Mount GJ, Hume WR. 1st ed. Mosby Int, Philadelphia.
4. Mc Intyre J. Mount GJ, Hume WR. 2008. *The Nature and progression of dental caries*. In: *Preservation and restoration of tooth structure*. 1st ed. Mosby Int, Philadelphia.
5. Persatuan Dokter Gigi Indonesia, 1992. *Kode etik kedokteran gigi Indonesia*. Jakarta.
6. Notoatmojo S, 2010. *Etik dan hukum kesehatan*, Rineke Cipta, Jakarta.

Selain referensi yang tercantum di atas, peserta didik dianjurkan untuk melakukan penelusuran referensi lain terkait dengan masing-masing pokok bahasan.

14. ALGORITMA

Disusun sesuai skenario kasus.

15. BAHAN PRESENTASI

1. Nyeri gigi dan periapiks.
 - Peserta didik menjelaskan mekanisme nyeri gigi.
2. Mengidentifikasi rasa nyeri gigi yang dialami pasien.
 - Langkah-langkah strategis pengambilan anamnesis berdasarkan nilai-nilai humanistik, untuk memperoleh informasi yang relevan dengan keluhan pasien.
 - Anamnesis rasa nyeri gigi dan periapiks dengan metode *role-play*.
 - Tata cara anamnesis yang sesungguhnya terhadap pasien dan/atau orang tua/keluarganya, sesuai dengan keluhan pasien.
 - Kemampuan untuk mengidentifikasi nyeri gigi berdasarkan hasil anamnesis dan pemeriksaan lainnya.
3. Pemeriksaan intraoral untuk mendeteksi nyeri gigi dan periapiks secara efektif.
 - Tata cara pemeriksaan intraoral secara sistematis.
 - Simulasi pemeriksaan intraoral secara sistematis.
 - Ringkasan atas hasil pemeriksaan klinis terhadap pasien pacu jantung/hipertensi.

rasa sakit harus maksimal. Namun, bagi pasien dengan gangguan jantung berat dan tidak terkontrol dengan baik, perawatan gigi harus didahului dengan obat-obatan. Tindakan perawatan endodontik harus ditunda sebelum kondisi pasien stabil.

- b. Demikian juga pada pasien dengan alat Pacu jantung, yaitu alat elektronik kecil yang ditanam untuk merangsang jantung berdenyut dan memacu bila kecepatannya menurun. Alat-alat kedokteran gigi ada yang bersifat elektromagnetik dapat mengganggu irama jantung. Pada pasien yang memerlukan perawatan dental, rasa takut juga dapat meningkatkan denyut jantung. Dengan demikian, perlu dikomunikasikan/konsultasi ke dokter jantung/penyakit dalam mengenai tindakan anestesi atau obat-obat yang diberikan dan dampak rasa takut.

Uraian Ringkas Karies dan Nyeri Gigi

Karies merupakan penyakit infeksi kronis yang disebabkan oleh banyak faktor atau multifaktor. Konsep terjadinya karies adalah masalah keseimbangan antara de- dan remineralisasi struktur gigi dalam mulut dengan adanya saliva yang membasahi permukaan yang memungkinkan interaksi bakteri untuk membentuk *biofilm* di permukaan gigi. Saliva merupakan sumber ion Ca, Posfat, dan Hidrogen untuk menjaga kesetimbangan ion di permukaan gigi. Keseimbangan negatif atau positif bergantung pada suplai secara dinamis dan berkesinambungan. Dengan demikian, proses karies dapat dihentikan pada pasien dengan meningkatkan aliran saliva, membiasakan untuk menyikat gigi secara teratur, memanfaatkan sediaan fluor dalam berbagai bentuk dan melakukan pencegahan dengan pemeriksaan teratur ke dokter gigi atau tenaga kesehatan lainnya. Gangguan kesehatan pasien yang memengaruhi kecepatan aliran saliva akibat obat yang harus diminum perlu diperhitungkan agar tidak berlanjut menjadi kerusakan yang lebih luas.

Proses karies dapat meluas dan mencapai jaringan pulpa yang disertai rasa sensitif dan kadang sakit berdenyut. Namun, proses perluasan karies tersebut tidak terjadi secara satu arah, karena proses karies merupakan proses yang dinamis dan harus diimbangi dengan upaya perbaikan kesehatan rongga mulut dan faktor risiko lainnya.

Berbagai upaya pencegahan timbulnya lesi karies dan koreksi yang dilakukan bergantung pada luas kerusakan dan konsep pengendalian faktor risiko yang dijumpai pada individu.

12. MATERI BAKU

Definisi Empati

Empati merupakan suatu usaha untuk mengerti atau *"tune in"* terhadap perasaan seseorang, di mana hal ini merupakan kondisi efektif interpersonal yang utama dan yang paling penting.

Uraian Singkat Empati

Dalam hal ini diibaratkan seperti *"seeing things through the other's eyes"*, yaitu kita dapat memahami sesuatu dari apa yang orang lain lihat dan rasakan. Kemampuan untuk merespons dengan empati terhadap perasaan seseorang memiliki nilai yang tinggi bagi kebanyakan individu dalam masyarakat kita. Apabila dalam komunikasi terlihat suatu usaha kita untuk mengerti sisi pandangan pasien, maka mereka akan berusaha pula untuk mengerti kebutuhan, ketertarikan, dan perasaan dokter gigi oleh karena itu komunikasi dengan empati mengawali proses membangun dan mempertahankan suatu hubungan dengan orang lain. Metode utama dalam komunikasi dengan empati yaitu melalui cara mendengar yang aktif dan efektif. Pasien harus selalu diinformasikan mengenai kemungkinan kegagalan perawatan. Prediksi (baik sebelum, selama, dan setelah perawatan) dapat dijelaskan dengan 2 macam pendekatan. Pendekatan pertama, prognosis disimpulkan menjadi baik, dipertanyakan, atau buruk. Pendekatan kedua, prediksi dinyatakan dengan persentase keberhasilan. Umumnya pasien lebih mudah memahami pendekatan kedua. Dengan menggunakan persentase (terutama bila prognosis kurang baik), pasien dapat lebih memahami kondisi giginya dan dapat ikut terlibat dalam memutuskan dilakukan atau tidaknya suatu perawatan. Pasien harus memahami bahwa selalu ada kemungkinan komplikasi selama atau sesudah perawatan. Sehingga, pasien dapat lebih menerima kegagalan setelah diinformasikan sebelum perawatan berlangsung.

Uraian Singkat Pasien dengan Pacu Jantung

- a. Perhatian khusus diberikan pada pasien dengan gangguan fungsi jantung. Posisi mendudukkan pasien penting diperhatikan, terutama pada pasien dengan penyakit jantung disertai gangguan pernapasan (dispnea). Posisi kursi dental yang tidak tepat dapat memperberat dispnea pasien. Posisi kursi dental yang dianjurkan adalah dengan posisi agak direbahkan atau tegak agar tidak mengganggu pernapasannya. Pada pasien dengan gangguan jantung ringan dan terkontrol, perawatan dental rutin dapat diberikan dengan sedikit modifikasi. Rasa takut pasien harus diminimalkan dan pengendalian

Keterampilan	Level Kompetensi:					
	Observasi		Dengan supervisi		Mandiri	
	Tanggal	Tanda Tangan	Tanggal	Tanda Tangan	Tanggal	Tanda Tangan
PRAKTIK KEDOKTERAN YANG BAIK						
Mampu mengembangkan diri dan profesionalisme yang berkelanjutan.						
Mampu membentuk kebiasaan belajar seumur hidup dari berbagai sumber belajar.						
Mampu bertindak profesional sepanjang waktu.						
Mampu memprioritaskan pekerjaan termasuk kesehatan pribadi, mengatur beban kerja dan waktu secara efektif.						

SELESAI MODUL PENGEMBANGAN PROFESIONALISME	
Telah dikonfirmasi semua komponen modul telah diselesaikan	
Tanggal	
Nama Supervisor Modul	
Tanda Tangan	

• Pascaperawatan saluran akar				
• Sudah pengisian saluran akar				
• Radiks				
• Mahkota tiruan Mahkota jembatan				

BUKU LOG

PENGEMBANGAN PROFESIONALISME

Keterampilan	Level Kompetensi:					
	Observasi		Dengan supervisi		Mandiri	
	Tanggal	Tanda Tangan	Tanggal	Tanda Tangan	Tanggal	Tanda Tangan
BERKOMUNIKASI DAN MEMBERIKAN KONSELING						
Berkomunikasi secara verbal dan tertulis secara efektif.						
Menyampaikan kesehatan gigi dan mulut pasien dengan bijaksana.						
Memberikan konseling kepada pasien dan/atau keluarga.						
MELATIH KETERAMPILAN KLINIK						
Mampu menerapkan prinsip melatih klinik.						
Mampu dan bertanggung jawab memberikan bimbingan, pendidikan dan pelatihan kesehatan gigi dan mulut bagi residen yunior atau petugas kesehatan lain.						
Mampu bertindak sebagai pelatih klinik.						

<p>TES KUANTITAS DENGAN STIMULASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menginstruksikan pasien mengunyah sepotong <i>wax</i> yang telah disediakan selama 30 detik. • Pasien meludah ke dalam cawan, kemudian mengunyah <i>wax</i> dilanjutkan dan meludah lagi berulang-ulang sampai 5 menit. • Saliva diukur, bila > 5 ml berarti normal • Bila antara 3,5–5,0 ml berarti rendah • Bila < 3,5 ml berarti sangat rendah <p>TES KUALITAS DENGAN STIMULASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Letakkan <i>buffer test strip</i> yang terdiri atas 3 <i>pad</i> warna merah di atas kertas tisu • Perubahan warna dari <i>pad</i> diamati setelah 2 menit. • Bila <i>pad</i> tetap berwarna merah diberi poin 0. • Bila <i>pad</i> berubah menjadi merah kebiruan diberi poin 1. • Bila <i>pad</i> berubah menjadi biru diberi poin 2. • Bila <i>pad</i> berubah menjadi warna biru kehijauan diberi poin 3. • Bila <i>pad</i> berubah menjadi hijau diberi poin 4. • Bila jumlah ketiga poin antara 0–5 berarti kualitas sangat rendah • Bila jumlah ketiga poin antara 6–9 berarti kualitas rendah • Bila jumlah ketiga poin antara 10–12 berarti kualitas normal. 				
<p>PROSEDUR PERAWATAN KASUS NYERI DENGAN PACU JANTUNG</p>				
<ul style="list-style-type: none"> • Abfraksi • Erosi • Fraktur 				
<ul style="list-style-type: none"> • Gigi hilang 				
<ul style="list-style-type: none"> • Restorasi 				
<ul style="list-style-type: none"> • Migrasi • Rotasi • Impaksi 				

8. Mengidentifikasi faktor risiko karies

- Plak
- Masukan fluor
- Diet
- Faktor modifikasi
- Saliva

TES HIDRASI:

- Pasien sudah diinstruksikan menyikat gigi
- Pasien duduk di *dental unit* dengan sandaran 90°, memegang pot kecil tepat di bawah dagu
- Bibir bawah ditarik ke bawah dengan *cotton roll* yang dipegang operator dengan jari telunjuk kanan dan kiri
- Gulungkan bibir bawah pasien ke bawah dan keringkan dengan tisu/kain kasa 1 lembar.
- Diamati selama 1 menit
- Hitunglah waktu yang dibutuhkan hingga terlihat *droplet* saliva pada tisu dan catat

TES VISKOSITAS

- Warna dan konsistensi diperhatikan
- Bila bening seperti air berarti normal
- Bila berbuih berarti viskositas meningkat
- Bila berbuih dan lengket berarti viskositas sangat tinggi/kandungan air rendah

TES pH

- Menginstruksikan pasien meludah di cawan plastik
- Masukkan *pH test strip* ke dalamnya selama 10 detik
- Dilihat perubahan warna yang terjadi
- Bila warna merah menunjukkan pH 5,0–5,8
- Bila warna kuning menunjukkan pH 6,0–6,6
- Bila warna hijau menunjukkan pH 6,8–7,8

<ul style="list-style-type: none"> - mukosa mulut <ul style="list-style-type: none"> o normal o pigmentasi o lain-lain - lidah <ul style="list-style-type: none"> o normal o tidak normal o lain-lain - gingiva <ul style="list-style-type: none"> o normal o tidak normal o lain-lain - palatum <ul style="list-style-type: none"> o normal o tidak normal o lain-lain 				
<p>7. Memeriksa gigi geligi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Periksa karies gigi primer atau sekunder dengan kaca mulut dalam keadaan kering. <ul style="list-style-type: none"> - letak - perluasan (gunakan sonde tanpa tekanan) - ekskavasi jaringan karies (bila perlu) • Abfraksi • Erosi • Fraktur • Gigi hilang • Restorasi • Migrasi • Rotasi • Impaksi • Pascaperawatan saluran akar • Sudah pengisian saluran akar • Radiks • Mahkota tiruan • Mahkota jembatan 				

<ul style="list-style-type: none"> - Berdenyut? - Datang hilang?/Terus-menerus? • Apa penyebab sakitnya? <ul style="list-style-type: none"> - Panas? - Dingin? - Spontan? - Bila menggigit? • Sejak kapan terasa sakit? <ul style="list-style-type: none"> - Hari? - Minggu? - Bulan? - Tahun? • Dulu pernah sakit atau tidak? • Sekarang sakit atau tidak? • Sudah minum obat atau belum? Obat apa saja? • Sudah pernah minum obat atau belum? Kapan? • Apakah menderita/pernah menderita penyakit sistemik berikut? <ul style="list-style-type: none"> - Kencing manis? - Darah tinggi? - Jantung? - Hepatitis? Tipe apa? - Lain-lain. • Pernah minum obat apa saja untuk penyakit lain? 				
<p>3. Mempersilahkan pasien memasuki ruang tindakan dan duduk di kursi unit dental untuk pemeriksaan lebih lanjut.</p>				
<p>4. Minta ijin pasien untuk dipasang celemek, dan mengatur kedudukan kursi unit, pasien (perempuan) agar menghapus lipstik (bila ada) dengan kertas <i>tissue</i>.</p>				
<p>5. Mengisi gelas kumur dan silahkan pasien berkumur.</p>				
<p>6. Memeriksa rongga mulut pasien.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemeriksaan visual <ul style="list-style-type: none"> - karies - karang gigi - sisa akar - kebersihan mulut 				